

BAB III

MONOGRAFI NAGARI AUR SERUMPUN KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

1.1 Letak Geografis

Kecamatan Sungai Aur merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, kecamatan ini memiliki peran yang cukup strategis karena terletak di antara wilayah pegunungan dan pesisir, serta berdekatan dengan provinsi tetangga. Letak suatu wilayah sangat mempengaruhi karakter masyarakat, potensi sumber daya alam, serta arah pembangunan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap kondisi geografis Kecamatan Sungai Aur menjadi bagian penting dalam mendukung konteks dan fokus penelitian ini (Putra 2017, 80).

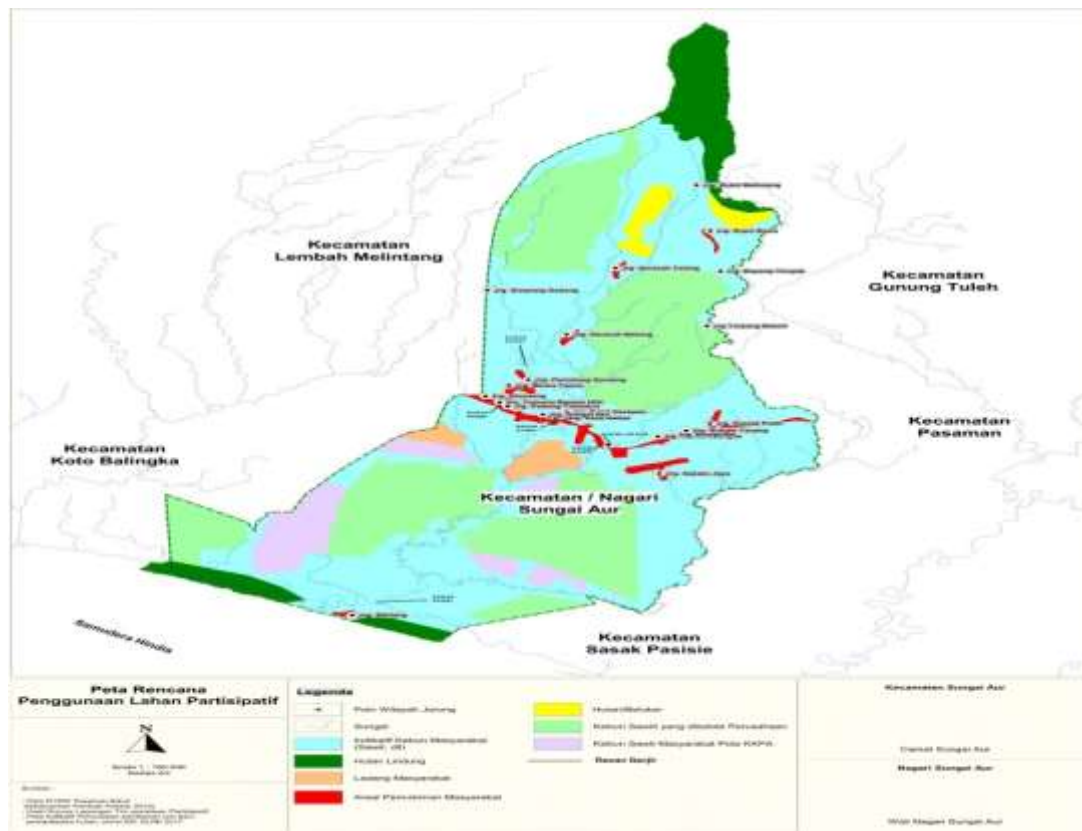
Secara astronomis, Kecamatan Sungai Aur berada di antara 00°33'-00°05' Lintang Utara dan 99°28'-99°42' Bujur Timur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024, luas wilayah kecamatan ini mencapai 420,16 km², atau sekitar 10,81% dari total luas Kabupaten Pasaman Barat. Dengan luas tersebut, Kecamatan Sungai Aur termasuk salah satu kecamatan yang memiliki cakupan wilayah yang cukup besar, sehingga turut memberi kontribusi signifikan terhadap pembangunan wilayah kabupaten secara keseluruhan (Nona 2024, 53).

Secara geografis, wilayah ini memiliki batas-batas administratif yang jelas. Di sebelah Utara, wilayah ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, sementara di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia yang menjadi garis batas alam yang luas. Di bagian Timur, wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Gunung Tuleh, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lembah Melintang. Letak strategis ini menjadikan wilayah tersebut

memiliki akses penting baik ke wilayah provinsi tetangga maupun ke jalur laut (Alamsyah 2022, 12).

Untuk memudahkan pemahaman tentang letak geografis dan batas wilayah Kecamatan Sungai Aur, berikut disajikan peta administratif yang menggambarkan lokasi kecamatan ini beserta batas-batas wilayahnya (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Gambar 3.1
Peta Wilayah Kecamatan Sungai Aur



(Sumber: BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024)

Peta di atas menunjukkan batas wilayah administratif Kecamatan Sungai Aur yang berada di bagian utara Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera

Barat. Secara geografis, peta ini menggambarkan letak Kecamatan Sungai Aur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara di sebelah Utara, Samudra Hindia di sebelah Selatan, Kecamatan Gunung Tuleh di sebelah Timur, dan Kecamatan Lembah Melintang di sebelah Barat. Peta ini juga menampilkan secara visual lokasi nagari dan jorong yang tersebar di seluruh Kecamatan. Dengan adanya peta ini, pembaca dapat melihat penyebaran wilayah pemerintahan di Kecamatan Sungai Aur, termasuk bagaimana lokasi nagari terluar seperti Sikilang berada di wilayah pesisir yang jauh dari pusat kecamatan, serta bagaimana nagari-nagari lain tersebar di area dataran dan perbukitan (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa peta ini tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi lokasi, tetapi juga menjadi media visual yang memperkuat pemahaman pembaca terhadap kondisi wilayah, batas-batas administratif, dan potensi sumber daya yang dimiliki Kecamatan Sungai Aur secara keseluruhan. Secara administratif, Kecamatan Sungai Aur terdiri atas 7 nagari dan 22 jorong. Struktur pembagian wilayah ini menunjukkan adanya keberagaman sosial dan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau, di mana nagari berperan sebagai unit pemerintahan adat yang masih terjaga hingga kini.

Kondisi topografi Kecamatan Sungai Aur cukup beragam, mulai dari dataran rendah, wilayah berbukit, hingga kawasan pegunungan. Ketinggian wilayah berkisar antara 0 hingga 1.983 meter di atas permukaan laut. Gunung Malintang menjadi titik tertinggi di kecamatan ini, disusul Gunung Kelabu yang lebih tinggi lagi, yaitu mencapai 2.179 meter. Keberadaan gunung-gunung ini membentuk iklim mikro yang beragam dan ikut menentukan jenis komoditas yang bisa tumbuh di masing-masing kawasan, mulai dari tanaman hortikultura di dataran tinggi hingga kelapa sawit dan karet di dataran rendah. Selanjutnya Kecamatan Sungai Aur juga dialiri oleh beberapa sungai besar yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Di antaranya yaitu Batang Maligi, Batang

Bayang Tengah, Batang Sontang, Batang Tapus, Batang Paroman, Batang Simpang, dan Air Haji. Sungai-sungai ini berfungsi sebagai sumber irigasi pertanian, sumber air bersih, tempat mencari ikan air tawar, serta menjadi bagian dari ekosistem wilayah yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Selain topografi dan pembagian wilayah, jumlah penduduk juga merupakan indikator penting dalam memahami karakter wilayah. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Kecamatan Sungai Aur tahun 2024:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Aur Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Penduduk laki-laki	18.097
2	Penduduk perempuan	17.821
3	Total penduduk	35.918

Sumber: BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sungai Aur pada tahun 2023 mencapai 35.918 jiwa, dengan komposisi 18.097 laki-laki dan 17.821 perempuan. Jumlah ini tersebar di wilayah seluas 420,16 km², sehingga menghasilkan angka kepadatan penduduk sebesar 89,09 jiwa per km². Kepadatan ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Pasaman Barat, dan mencerminkan bahwa wilayah ini masih didominasi oleh area-area non-permukiman seperti lahan pertanian, perkebunan, dan hutan. Jumlah penduduk ini menjadi salah satu aspek penting dalam memahami kondisi sosial, ekonomi, dan pemerataan pembangunan di wilayah Kecamatan Sungai Aur (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Sungai Aur secara umum masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai adat Minangkabau yang kuat, seperti

musyawarah, mufakat, dan gotong royong. Keberadaan organisasi sosial seperti Karang Taruna, organisasi kemasyarakatan, serta aktivitas informal seperti arisan, PKK, dan gotong royong menunjukkan bahwa struktur sosial di wilayah ini masih berjalan secara aktif dan partisipatif. Di sisi lain, kerentanan terhadap bencana alam seperti banjir dan angin topan menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan kesiapsiagaan bersama antara masyarakat dan pemerintah. Data pernikahan dan perceraian juga memberikan gambaran bahwa dinamika keluarga menjadi bagian penting dari kehidupan sosial yang perlu mendapat perhatian. Dengan kekuatan modal sosial yang dimiliki serta dukungan dari berbagai pihak, masyarakat Kecamatan Sungai Aur memiliki potensi besar untuk terus membangun kehidupan sosial yang harmonis, tangguh, dan berkelanjutan (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

1.2 Agama dan Pendidikan

Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan budaya masyarakat sehari-hari. Di Kecamatan Sungai Aur, kehidupan keagamaan masyarakat masih sangat kuat, terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta keberadaan sarana ibadah yang tersebar di berbagai nagari dan jorong. Mayoritas penduduk di Kecamatan Sungai Aur memeluk agama Islam. Hal ini sesuai dengan kondisi umum masyarakat Minangkabau yang secara historis dan kultural sangat erat dengan ajaran Islam. Namun demikian, masyarakat di wilayah ini tetap menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, meskipun penganut agama selain Islam jumlahnya relatif sangat sedikit (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat tahun 2024, jumlah tempat ibadah di Kecamatan Sungai Aur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Tempat Ibadah di Kecamatan Sungai Aur

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	41
2	Mushalla	56
3	Gereja Kristen	0
4	Gereja Katolik	0
5	Pura (Hindu)	0
6	Vihara (Buddha)	0

(Sumber: BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Sungai Aur memiliki 41 masjid dan 56 mushalla yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan, baik di nagari pusat maupun di jorong-jorong terpencil. Jumlah ini mencerminkan tingginya tingkat religiositas masyarakat serta perhatian yang besar terhadap kebutuhan sarana ibadah umat Islam. Dominasi tempat ibadah Islam, yaitu masjid dan mushalla, mengindikasikan bahwa masyarakat Kecamatan Sungai Aur mayoritas memeluk agama Islam (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat Kecamatan Sungai Aur memeluk agama Islam. Tidak adanya gereja, pura, maupun wihara menunjukkan bahwa pemeluk agama selain Islam sangat sedikit atau tidak menetap secara permanen di wilayah ini. Dominasi tempat ibadah Islam seperti masjid dan musala memperlihatkan bahwa ajaran Islam sangat melekat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Masjid dan musala di Kecamatan Sungai Aur tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan pendidikan agama. Kegiatan rutin seperti pengajian mingguan, wirid yasin, musyawarah warga, hingga pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak diselenggarakan secara aktif dan didukung oleh tokoh-tokoh agama setempat. Ini

menunjukkan bahwa fungsi tempat ibadah tidak terbatas pada aspek ritual, tetapi juga menjadi ruang kolektif untuk memperkuat ikatan sosial masyarakat (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Kehidupan keagamaan masyarakat juga tercermin dari partisipasi dalam ibadah besar seperti haji dan kurban. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 24 orang jamaah haji yang diberangkatkan dari Kecamatan Sungai Aur. Selain itu, dalam momentum Hari Raya Idul Adha, masyarakat juga melaksanakan penyembelihan hewan kurban sebanyak 342 ekor, yang terdiri dari 266 ekor sapi dan 76 ekor kambing. Tingginya angka partisipasi ini menandakan bahwa semangat beragama masyarakat berjalan beriringan dengan kondisi ekonomi yang cukup stabil. Selain pendidikan formal, kegiatan keagamaan nonformal juga berkembang secara swadaya di masyarakat, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah sore, dan kelompok pengajian remaja. Kehadiran lembaga-lembaga ini turut berkontribusi dalam membentuk karakter generasi muda yang religius dan berakhlak baik.

Semangat yang sama juga tercermin dalam bidang pendidikan, di mana masyarakat Kecamatan Sungai Aur menunjukkan perhatian yang besar terhadap pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam membangun masa depan generasi muda, sekaligus memperkuat nilai-nilai agama dan sosial yang telah tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemetaan terhadap kondisi pendidikan di wilayah ini menjadi bagian penting dalam memahami dinamika sosial masyarakat secara lebih utuh. Di Kecamatan Sungai Aur, pendidikan mendapat perhatian yang cukup besar baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini tercermin dari keberadaan lembaga pendidikan yang tersebar di berbagai nagari dan jorong. Pendidikan formal mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah tersedia, meskipun masih terdapat

tantangan dalam hal pemerataan akses dan kualitas Pendidikan (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Berikut ini adalah data jumlah satuan pendidikan yang terdapat di Kecamatan Sungai Aur berdasarkan jenjang dan status sekolah:

Tabel 3.4
Jumlah Satuan Pendidikan di Kecamatan Sungai Aur Tahun 2023/2024

No	Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	–	25	25
2	Raudhatul Athfal (RA)	–	1	1
3	Sekolah Dasar (SD)	20	2	22
4	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	–	–	–
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	2	7
6	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	3	4
7	Sekolah Menengah Atas (SMA)	–	1	1
8	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	1	2
9	Madrasah Aliyah (MA)	–	2	2

(Sumber: BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa satuan pendidikan paling banyak terdapat pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Jumlah SD negeri mencapai 20 sekolah, sedangkan untuk tingkat pendidikan menengah seperti SMA dan SMK jumlahnya masih sangat terbatas. Ini menunjukkan bahwa akses pendidikan dasar sudah cukup tersedia di seluruh nagari, namun akses ke jenjang lebih tinggi seperti SMA atau kejuruan masih terbatas dan menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa di jorong-jorong terpencil (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Selanjutnya, berikut adalah data jumlah murid berdasarkan jenjang dan status sekolah:

Tabel 3.5
Jumlah Murid di Kecamatan Sungai Aur Tahun 2023/2024

No	Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	—	971	971
2	Raudhatul Athfal (RA)	—	77	77
3	Sekolah Dasar (SD)	3.766	260	4.026
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	571	46	617
5	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	267	666	933
6	Sekolah Menengah Atas (SMA)	565	86	651
7	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	250	77	327
8	Madrasah Aliyah (MA)	—	192	192

(Sumber: BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah murid terbanyak berada di jenjang sekolah dasar, yaitu lebih dari 4.000 murid. Namun, jumlah murid semakin menurun pada jenjang pendidikan menengah. Ini menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan semakin berkurang seiring meningkatnya jenjang pendidikan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, jarak sekolah yang jauh, atau faktor ekonomi keluarga.

Berdasarkan kondisi keagamaan dan pendidikan di Kecamatan Sungai Aur, dapat di fahami bahwa kedua aspek ini saling beriringan dalam membentuk karakter dan kualitas hidup masyarakat. Nilai-nilai agama, khususnya Islam sebagai agama mayoritas, sangat memengaruhi cara masyarakat mendidik generasi muda, baik melalui lembaga formal maupun kegiatan keagamaan

nonformal. Ketersediaan tempat ibadah yang memadai dan partisipasi aktif dalam kegiatan religius menunjukkan bahwa agama menjadi landasan moral dan sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat. Di sisi lain, penyebaran lembaga pendidikan yang relatif merata di tingkat dasar, meskipun masih terbatas pada jenjang menengah atas, mencerminkan adanya komitmen terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan dan keagamaan menjadi fondasi penting dalam mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan di Kecamatan Sungai Aur (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

1.3 Ekonomi dan Mata Pencarian

Kondisi geografis Kecamatan Sungai Aur yang didominasi oleh lahan pertanian, hutan, dan sebagian wilayah pesisir, sangat memengaruhi pola mata pencaharian masyarakatnya. Sebagian besar penduduk di kecamatan ini menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan, disusul oleh kegiatan perdagangan, peternakan, perikanan, dan industri rumah tangga. Aktivitas ekonomi masyarakat cenderung berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam lokal dan didominasi oleh sektor primer (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat Kecamatan Sungai Aur. Berdasarkan data tahun 2023, luas lahan pertanian bukan sawah di kecamatan ini mencapai 41.012 hektar. Lahan ini mencakup kebun, ladang, hutan rakyat, dan hutan negara. Jenis tanaman yang paling dominan adalah kelapa sawit, karet, dan kakao. Luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 14.397 hektar dengan hasil produksi sebesar 251.833 ton. Tanaman ini menjadi komoditas unggulan yang tidak hanya dikonsumsi sendiri, tetapi juga dipasarkan ke luar daerah. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan tanaman biofarmaka seperti jahe, kunyit, dan lengkuas meskipun dalam skala terbatas (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Sementara itu, lahan sawah di Kecamatan Sungai Aur hanya mencapai 279 hektar dan seluruhnya merupakan sawah tadah hujan. Hal ini menandakan bahwa wilayah ini tidak memiliki sistem irigasi teknis yang memadai. Oleh karena itu, hasil pertanian tanaman pangan seperti padi sangat tergantung pada musim hujan. Ini menjadi tantangan tersendiri, terutama saat musim kemarau yang panjang dan berpengaruh terhadap hasil panen. Di luar sektor pertanian, masyarakat juga banyak yang bergerak di bidang perdagangan. Berikut ini data jumlah pedagang di Kecamatan Sungai Aur:

Tabel 3.6
Jumlah Pedagang di Kecamatan Sungai Aur Tahun 2024

No	Kategori Pedagang	Jumlah
1	Pedagang Besar	21
2	Pedagang Menengah	58
3	Pedagang Kecil	1.694

(Sumber: Dinas Koperasi, perdagangan dan UKM Kab. Pasaman Barat)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sektor perdagangan di Kecamatan Sungai Aur didominasi oleh pedagang kecil, yang jumlahnya mencapai 1.694 orang. Sementara itu, terdapat 58 pedagang menengah dan 21 pedagang besar (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan di kecamatan ini didominasi oleh usaha kecil, seperti warung harian, pedagang pasar, dan penjual kaki lima. Mereka umumnya menjual kebutuhan pokok, hasil pertanian lokal, serta produk kebutuhan rumah tangga. Pedagang besar dan menengah cenderung beroperasi di pusat kecamatan atau nagari yang padat penduduk. Aktivitas pasar rakyat juga cukup aktif, dengan pasar tradisional seperti Pasar Sungai Aur (hari Minggu dan Selasa), Pasar Sontang (hari Sabtu), dan Pasar Simpang Godang (hari

Minggu) yang menjadi pusat perputaran ekonomi lokal antar jorong. Industri kecil dan rumah tangga juga berkembang meskipun masih terbatas. Berikut data jumlah unit industri dan tenaga kerja yang terlibat:

Tabel 3.7
Industri, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi di Kecamatan Sungai Aur Tahun 2024

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Rp)
1	Industri Pangan	12	24	1.154.040.000
2	Industri Sandang & Kulit	1	3	120.000.000
3	Industri Kerajinan	2	6	3.001.250.000
4	Industri Kimia & Bahan Kimia	15	52	1.731.900.000

(Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kab. Pasaman Barat)

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat empat jenis industri rumah tangga yang aktif di Kecamatan Sungai Aur, yaitu industri pangan, sandang dan kulit, kerajinan, serta kimia dan bahan kimia. Industri kimia dan kerajinan memiliki nilai produksi tertinggi, masing-masing sebesar Rp 1.731.900.000 dan Rp 3.001.250.000, meskipun jumlah unit usahanya sedikit. Ini menunjukkan bahwa potensi nilai tambah dari produk olahan cukup tinggi apabila dikelola dengan baik. Sementara itu, industri pangan 12 usaha dan sandang masih berkembang dalam skala kecil. Secara keseluruhan, jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor industri rumah tangga masih terbatas, menandakan perlunya dukungan pembinaan dan modal agar industri ini bisa berkembang lebih signifikan (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Dilihat sisi skala usaha, Kecamatan Sungai Aur mayoritas didominasi oleh usaha mikro. Tercatat sebanyak 176 usaha mikro dan 13 usaha kecil yang

beroperasi di wilayah ini. Belum ditemukan adanya usaha berskala besar di kecamatan ini, yang menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat bersifat mandiri dan berbasis keluarga atau komunitas kecil. Meskipun demikian, semangat kewirausahaan masyarakat cukup tinggi, terlihat dari banyaknya pelaku UMKM yang menjajakan produk hasil olahan lokal seperti kerupuk ubi, minyak kelapa, gula aren, dan berbagai produk pertanian (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Namun, masyarakat juga menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan sektor ekonomi, seperti akses permodalan yang terbatas, keterbatasan dalam penguasaan teknologi produksi, minimnya pelatihan kewirausahaan, serta kurangnya akses pasar yang lebih luas. Hal ini menyebabkan usaha kecil sulit berkembang dan bersaing secara maksimal. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dan lembaga pendukung lainnya sangat penting dalam memberikan pelatihan usaha, bantuan modal, dan pembinaan terhadap UMKM agar usaha mereka bisa naik kelas dan lebih berdaya saing.

Selain itu, wilayah pesisir Kecamatan Sungai Aur yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia sebenarnya menyimpan potensi pengembangan sektor perikanan. Namun, data tentang aktivitas nelayan dan produksi perikanan masih minim tercatat. Jika potensi ini digarap secara serius, maka masyarakat pesisir seperti di Nagari Sikilang dapat memiliki sumber pendapatan tambahan melalui budidaya ikan, hasil laut, atau pengolahan ikan. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan sektor ini, khususnya dengan penyediaan sarana perikanan dan pelatihan kepada masyarakat nelayan. Secara keseluruhan, perekonomian Kecamatan Sungai Aur didominasi oleh sektor pertanian, disusul oleh perdagangan dan industri kecil. Potensi ekonomi masyarakat cukup besar dan tersebar di berbagai bidang, namun masih memerlukan penguatan dari sisi sarana, akses pasar, dan sumber daya manusia. Dengan dukungan yang tepat, sektor-sektor ekonomi lokal ini

dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

1.4 Sosial Kemasyarakatan

Kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Sungai Aur secara umum masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau yang menjunjung tinggi prinsip musyawarah, mufakat, dan gotong royong. Hubungan antar masyarakat cenderung bersifat kolektif dan terbuka, ditandai dengan tingginya partisipasi warga dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, baik yang bersifat adat, keagamaan, maupun pembangunan. Nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan masih dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penyelesaian masalah sosial secara non-formal melalui peran tokoh masyarakat, ninik mamak, dan alim ulama.

Struktur sosial masyarakat di Kecamatan Sungai Aur juga didukung oleh keberadaan berbagai organisasi sosial yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan keterlibatan warga dalam pembangunan sosial. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat lima organisasi Karang Taruna yang aktif, dua organisasi sosial kemasyarakatan, serta dua pekerja sosial yang bertugas membantu masyarakat dalam bidang pelayanan sosial. Keberadaan Karang Taruna sangat penting dalam membina generasi muda, mengembangkan potensi pemuda di bidang olahraga, seni, kewirausahaan, dan pelestarian budaya lokal. Sedangkan organisasi sosial kemasyarakatan umumnya berperan dalam kegiatan sosial keagamaan dan penyaluran bantuan kepada masyarakat kurang mampu.

Tabel 3.8
Jumlah Lembaga Sosial Kemasyarakatan di Kecamatan Sungai Aur (2024)

No	Jenis Organisasi	Jumlah
1	Karang Taruna	5
2	Organisasi Sosial Masyarakat	2
3	Pekerja Sosial	2

(Sumber: BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di Kecamatan Sungai Aur terdapat 5 organisasi Karang Taruna, 2 organisasi sosial kemasyarakatan, dan 2 orang pekerja sosial. Keberadaan lembaga-lembaga ini menandakan adanya struktur sosial yang aktif dalam mendukung kehidupan masyarakat. Karang Taruna memiliki peran besar dalam pembinaan pemuda, kegiatan sosial, seni, hingga kewirausahaan. Sementara itu, organisasi sosial kemasyarakatan biasanya fokus pada kegiatan keagamaan, penggalangan dana sosial, dan kegiatan berbasis komunitas. Jumlah pekerja sosial yang masih terbatas menunjukkan perlunya peningkatan dukungan pemerintah terhadap pelayanan sosial formal (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Selain organisasi formal, di berbagai jorong juga masih berlangsung kegiatan informal yang bersifat sosial, seperti arisan, gotong royong membersihkan lingkungan, musyawarah warga, serta kegiatan PKK dan Dasawisma. Meski tidak selalu tercatat secara resmi dalam data statistik, kegiatan-kegiatan ini tetap berjalan aktif dan menjadi bagian penting dalam menjaga harmoni sosial dan kebersamaan antar warga. Ibu-ibu PKK, misalnya, kerap mengadakan kegiatan penyuluhan gizi, posyandu, dan pelatihan keterampilan rumah tangga yang menunjang kesejahteraan keluarga.

Kecamatan Sungai Aur juga merupakan salah satu wilayah yang tergolong rawan terhadap bencana alam, terutama banjir, angin kencang, dan tanah longsor. Data tahun 2023 mencatat adanya sepuluh kejadian bencana alam yang terdiri dari empat kasus banjir, tiga angin topan, satu tanah longsor, satu kebakaran, dan satu kejadian lainnya. Bencana ini tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan dan fasilitas umum, tetapi juga membawa dampak sosial seperti terganggunya aktivitas warga, hilangnya mata pencaharian sementara, serta meningkatnya kebutuhan bantuan sosial darurat (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).

Secara umum, kehidupan sosial di Kecamatan Sungai Aur berjalan dengan baik dan dinamis. Nilai-nilai adat dan keagamaan menjadi pondasi kuat dalam menjaga tatanan sosial, sedangkan berbagai organisasi sosial memberikan ruang partisipasi bagi masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial yang muncul. Gotong royong masih menjadi budaya hidup, terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan nagari, perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum, hingga kegiatan kebersihan lingkungan. Dengan kekuatan modal sosial yang dimiliki, seperti semangat kebersamaan, kearifan lokal, dan struktur sosial yang terbentuk secara alami, masyarakat Kecamatan Sungai Aur memiliki potensi besar untuk membangun wilayahnya secara partisipatif dan berkelanjutan (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2024).